

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antar partisipan 1 dan partisipan 2, antara teori dan kasus nyata pada “Ny. L” dan “Ny. I” dengan Ketidakefektifan Bersihan pada Tuberculosis Paru di Ruang Hayamwuruk RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

1. Dari hasil pengkajian pada kedua partisipan didapatkan klien pertama mengeluh sesak nafas dan batuk berdahak, klien tiba-tiba mengalami batuk lama pada partisipan 1  $\pm$  1 bulan 2bulan, pada partisipan 2  $\pm$  1bulan, terkadang mengalami keringat malam pada malam hari, terdapat suara tambahan nafas ronkhi, ketidakmampuan mengeluarkan sputum. Terdapat kesamaan antara keluhan pada kedua partisipan dan dengan persamaan pada data mayor dan minor.
2. Diagnose keperawatan dirumuskan bahwa pada teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas sebagai masalah prioritas yang dibuktikan dengan pembentukan secret berlebih / akumulasi secret dijalan nafas.
3. Intervensi yang diberikan pada “Ny. L” dan “Ny.I” dilakukan dalam waktu 3x 24 jam diantaranya yaitu memonitor pola nafas,

monitor bunyi nafas tambahan, monitor sputum, posisikan fowler / semi fowler, lakukan penguapan nebulizer . lakukan fisioterapi dada jika perlu, anjurkan untuk mengkonsumsi air hangat dan mempertahankan mengkonsumsi cairan  $\pm 2500$  ml/hari, ajarkan batuk efektif, kolaborasi dengan tim medis lain dalam pemberian terapi farmakologi untuk membantu mengencerkan secret.

4. Implementasi yang dilakukan dalam 3x24 pada partisipan 1 dan partisipan 2 telah diberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan teori yang di rumuskan.
5. Evaluasi dari masalah yang dialami Pada kedua partisipan terdapat perbedaan catatan perkembangan diantaranya yaitu partisipan 2 lebih cepat dalam memperoleh ketercapaian pada catatan perkembangan di bandingkan dengan partisipan 1 yang sudah tercapai sebagian namun masih memerlukan intervensi lanjutan . hal ini dipengaruhi karena partisipan 1 memiliki leukost lebih tinggi dibandingkan dengan leukosit yang dimiliki oleh partisipan 2, partisipan 2 lebih kooperatif dalam dilakukan tindakan keperawatan dibandingkan partisipan 1 dan dapat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh yang tidak sama sehingga dapat mempengaruhi hasil dari catatan perkembangan pada kedua partisipan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Pasien Tuberculosis Paru**

Diharapkan pada partisipan dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatenan jalan nafas secara mandiri misalnya dengan batuk efektif, dan mengkonsumsi air hangat. Diharapkan pada kedua partisipan harus memiliki motivasi untuk sembuh dan dapat menyelesaikan pengobatan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

### **5.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Rumah sakit harus mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan SOP yang ada di rumah sakit.

### **5.2.3 Bagi Perawat**

Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada pasien tuberculosis paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas secara maksimal dengan cara awal bantu pasien untuk mengurangi sesak klien dengan memberi kn posisi fowler.